

UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)

BAHASA INDONESIA KELAS XI SEMESTER TIGA

KOMPETENSI DASAR

- 3.6. Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah
- 4.6. Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.5.1 Menentukan unsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan,
- 3.5.2 Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikan isi kebahasaan, dan topik teks ceramah.
- 4.5.1 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun.

Materi Pokok



Kebahasaan Ceramah

Alokasi Waktu



4 x 45 menit (180 menit)

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIS dengan model saintifik peserta didik dapat mengidentifikasi isi dan struktur dalam teks ceramah, mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah, menentukan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah, dan menyampaikan hasil suntingan teks ceramah dengan memperhatikan penguasaan materi. vokal, gestur, ekspresi, dan intonasi dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/

MATERI PEMBELAJARAN

Agar konsep dan teori yang akan anda pelajari pada UKBM ini dapat anda kuasai dengan baik, maka terlebih dahulu bacalah Buku Teks Pelajaran (BTP) berikut:

1) Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta:

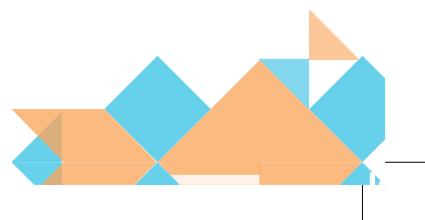
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 83-140

➤ Teks 1 : Hari Pahlawan

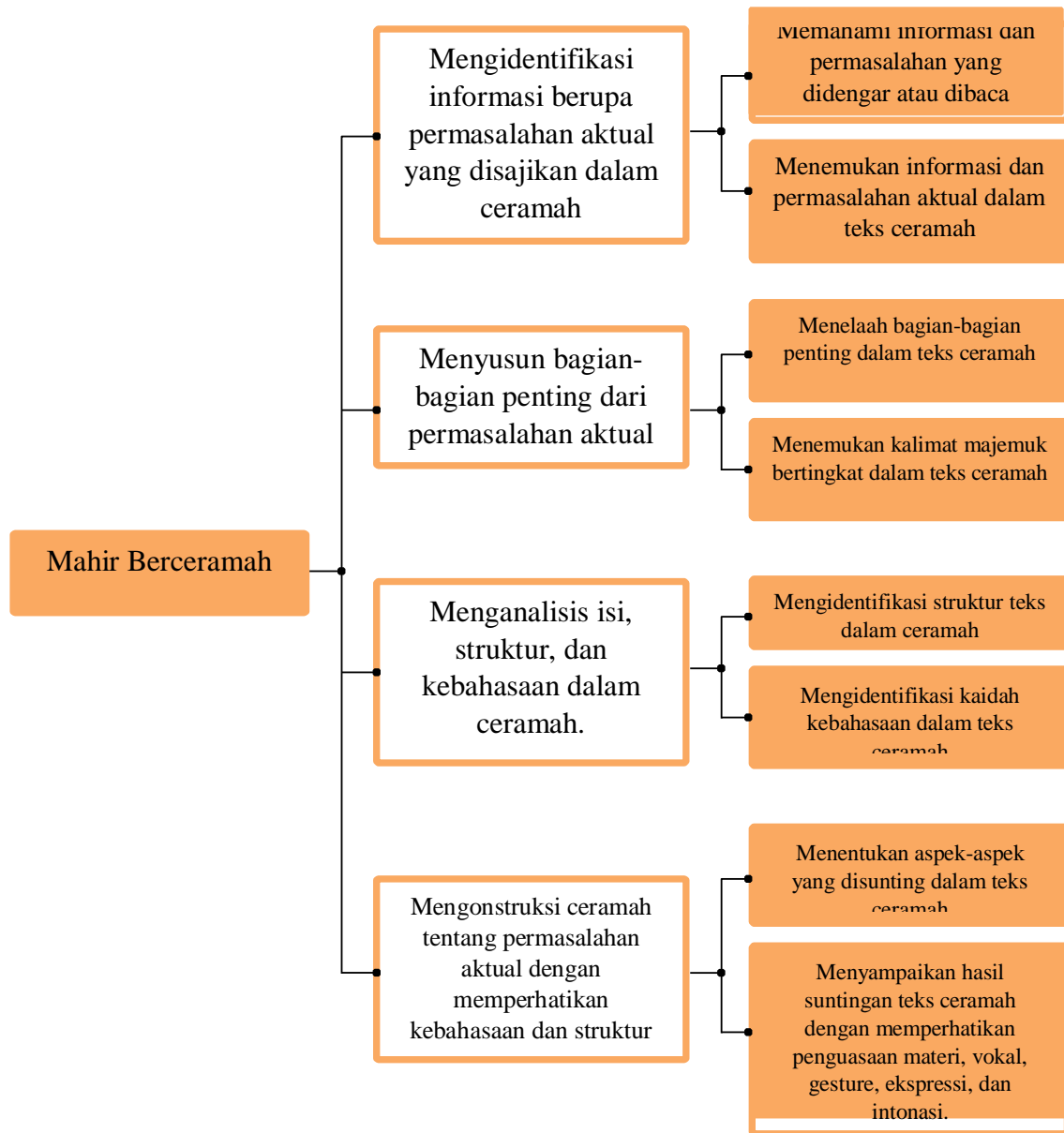
2) KBBI dan PUEBI

3) Atau anda bisa melihat di link berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=SaMmeu5U2Aw> (30 Agustus 2018) untuk lebih



PETA KONSEP



A. Petunjuk Penggunaan UKBM

1) Petunjuk Penggunaan UKBM

- a) Baca dan pahami materi pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas XI wajib yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, halaman 83-140.

- b) Melalui UKB ini Anda akan mengembangkan kemampuan bernalar agar dapat menyelesaikan masalah kontekstual dan melaporkan hasilnya melalui presentasi sehingga Anda akan terlatih berkomunikasi dengan baik. Aktivitas berpikir yang akan Anda latih dalam UKB ini adalah mengidentifikasi unsur-unsur ceramah dalam teks ceramah, dan mengembangkan kembali isi teks ceramah dengan bahasa yang berbeda. Untuk itu, Anda harus belajar dengan sabar dan tekun sehingga Anda bisa tahu, mau, dan mampu melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi (KeBiTT) tersebut melalui belajar bahasa Indonesia ini.
- c) Setelah memahami isi materi dalam bacaan dan berlatihlah untuk berpikir tinggi melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- d) Kerjakan UKBM ini dibuku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- e) Kalian dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3 kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar anda dapat belajar ke UKBM berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran

B. Pendahuluan

Sebelum anda memulai untuk belajar kegiatan ini, pastikan perhatikan penggalan teks ceramah berikut ini yaa...!!!!

Sebelum menyampaikan pidato saya tentang bahaya narkoba bagi generasi muda, izinkanlah saya mengajak Bapak, Ibu, serta hadirin semua untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Hanya berkat nikmat Tuhanlah kita dapat bertemu dalam kegiatan seminar hari ini.

Bapak, Ibu, serta Hadirin yang saya hormati,

Dewasa ini, narkoba telah mejadi ancaman yang sangat mengerikan bagi generasi muda yang berarti juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan bangsa Indonesia.

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, yang 51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba. Dari jumlah itu, 759 orang di antaranya adalah produsen narkoba, 3.751 orang bandar narkoba, 16.432 orang pengedar narkoba, dan 1.621 orang penadah. Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMP, SMA, bahkan SD. Bisa jadi, data yang terungkap itu hanya fenomena gunung es, hanya fakta yang terungkap puncaknya saja, sedang fakta yang sebenarnya bisa jadi jauh lebih besar.

Narkoba benar-benar membahayakan nasib bangsa ini di masa depan. Efek kerusakan akibat minuman keras dan narkoba ini tidak hanya mengenai diri sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Tak hanya dalam skala kecil seperti keluarga, tetapi juga dalam skala besar, miras dan narkoba akan menghancurkan sendi-sendi pembangunan nasional. Secara ekonomi,



akan sangat banyak dana yang dihambur-hamburkan untuk membeli barang-barang haram itu, kemudian mengobati mereka, membiayai berbagai upaya pencegahan bahayanya. Belum lagi, efeknya bagi pertahanan dan keamanan nasional.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas. Upaya menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba setidaknya dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, dari diri sendiri. Artinya, masing-masing kita membentengi diri dari kemungkinan menjadi pengonsumsi narkoba. Hal itu dapat kita lakukan dengan pandai-pandai memilih teman bergaul. Kedua, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah seraya memohon agar kita terhindar dari bahaya penyalahgunaan miras dan narkoba. Dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan Allah, kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Ketiga, hendaklah kita selalu ingat bahwa apa pun yang kita lakukan hari ini pada dasarnya adalah tabungan masa depan kita. Bila kita menabung kebaikan dan kemuliaan hari ini, maka kebaikan dan kemuliaan itulah yang akan kita petik di masa depan, termasuk di akhirat nanti. Sebaliknya, keburukan yang kita lakukan hari ini, termasuk menghancurkan diri sendiri dengan mengonsumsi narkoba, pada dasarnya adalah menghancurkan masa depan kita sendiri.

Hadirin yang saya hormati,

Lalu bagaimana dengan mereka yang sudah telanjur menjadi pengguna narkoba? Jangan berputus asa. Segeralah bertaubat, berhenti mengonsumsinya, ikuti rehabilitasi, putuskan segala hal yang memungkinkan kita akan terhubung kembali dengan para bandar dan pengguna narkoba. Akhirnya, demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga bermanfaat dan menginspirasi.

Nah, sebelum anda memahami penggalan teks ceramah di atas, manfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah anda miliki untuk mengidentifikasi, pembukaan, isi, dan penutup, dalam penggalan tersebut.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pernakah anda memiliki keinginan untuk tampil di depan umum ? jika ingin tampil di depan umum, salah satu kegiatan yang bisa anda lakukan adalah berceramah. Dengan berceramah kita dapat membagikan apa yang kita kuasai. Bahkan melalui ceramah kita dapat berbagi ilmu yang kita miliki kepada orang lain. Jadi, aktivitas ceramah sangat bermanfaat bukan ? coba anda perhatikan teks dibawah ini.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak

Kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesama yang sangat miris untuk didengar. Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata maupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering puladiabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep *qaulan karima* yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan *qaulan ma'rufa* yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu



dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

(Sumber: Kosasih, 2010)

Teks seperti itulah yang sering kali disebut sebagai ceramah. Mungkin adapula yang mengatakannya sebagai teks pidato, teks seperti itu dapat kita peroleh dalam berbagai kesempatan di sekolah mungkin hampir setiap hari mendapatkannya baik dari guru, kepala sekolah, pembina OSIS, dan pihak-pihak lainnya. Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, dan pengetahuan. Pidatopun sering dikatakan sebagai ceramah. Lalu apa bedanya ? cermatilah perbedaan berikut :

Pidato	: pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif, yakni berisi ajakan ataupun dorongan pada khalayak untuk berbuat sesuatu.
Khotbah	: pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan.



Ayo berlatih!
TUGAS 1

TUGAS 1

Setelah anda memahami uraian singkat diatas, coba diskusikan dengan teman sebangku anda terkait mengidentifikasi unsur-unsur ceramah, dan informasi dalam teks ceramah.

Bacalah teks bertepatan *Hari Pahlawan* (BTP kelas XI halaman 79-80). Kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara ceramah dengan pidato ?

2. Informasi atau pengetahuan apa saja yang kamu peroleh dari teks ceramah dan pidato diatas ? Jelaskan !

Apabila Anda telah mampu menyelesaikan kegiatan belajar di atas, maka Anda bisa melanjutkan pada kegiatan belajar 2 berikut. Apabila belum paham, mintalah pada teman atau guru Anda untuk membimbing kembali terkait mengidentifikasi unsur-unsur teks ceramah dan informasi dalam teks ceramah.

KEGIATAN BELAJAR 2

Ayo.... sekarang perhatikan lagi uraian singkat materi berikut ini dengan baik!

Penting

Teks ceramah memiliki bagian-bagian tertentu yang meliputi :

- Pembuka : Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya .
- Isi : Berupa rangkaian argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis.
- Penutup : Berupa penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Selain uraian itu, ada juga uraian materi yang tidak kalah penting, berikut uraiannya !

Penting

Teks ceramah memiliki kaidah kebahasaan di dalamnya, yang meliputi:

- kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak sebagai sapaan.
- Kata-kata teknis atau peristilahan
- Kata yang menunjukkan argumentasi atau sebab-akibat.
- Kata kerja mental
- Kata kerja persuasif





TUGAS 2

Cermatilah **BTP Bahasa Indonesia Halaman 86- 88** kembali teks ceramah yang telah anda baca di UKBM ini, setelah itu isi lah tabel dibawah ini. Identifikasilah kaidah-kaidah kebahasaan dan struktur yang ada pada teks ceramah yang anda pilih. Setelah selesai, jangan lupa untuk mempresentasikan hasil diskusi agar teman-teman Anda bisa memberikan tanggapan.

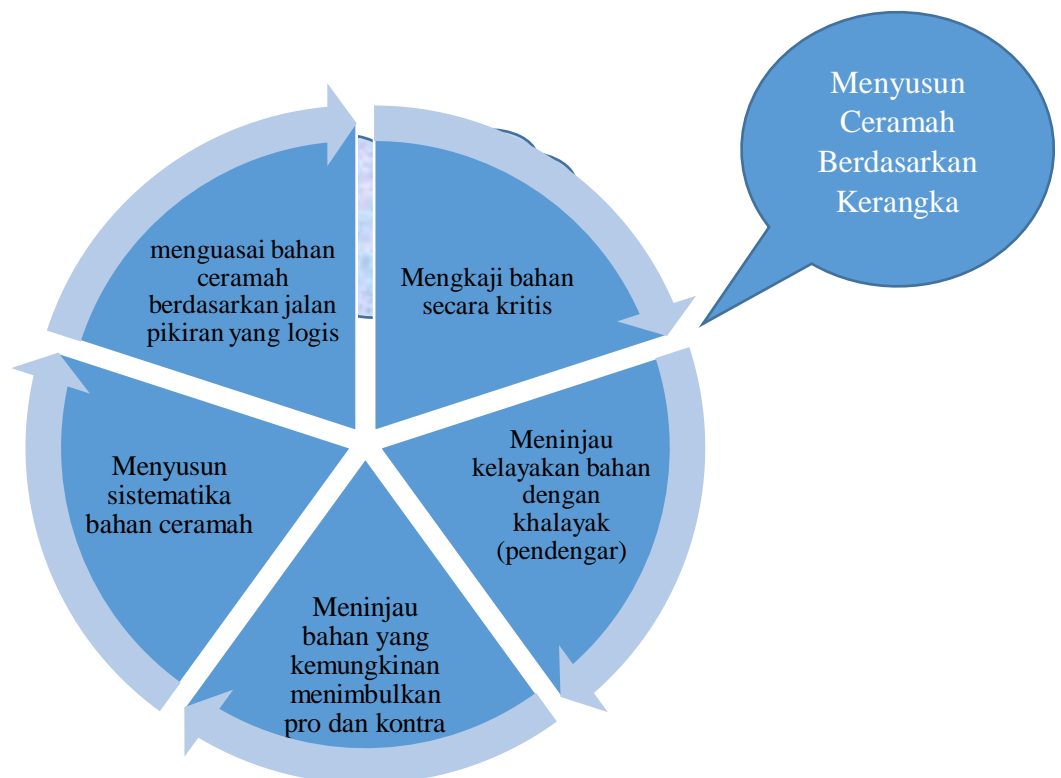
Bagian-bagian teks	Kalimat
Pendahuluan (Tesis)	
Argumen (isi)	
Penegasan Kembali (Penutup)	

Kaidah Kebahasaan	Kalimat
Kata Ganti Orang Pertama	
Kata Ganti orang kedua	
Konjungsi	

Kata-kata teknis/ istilah	
Kata Kerja mental	
Kata kerja persuasif	

KEGIATAN BELAJAR 3

Ayoo... sekarang perhatikan uraian materi singkat berikut ini lagi!



Mari kita Latihan!
TUGAS 3



TUGAS 3

Dari uraian materi diatas merupakan langkah-langkah dalam menyusun sebuah teks ceramah yang mudah dan baik. setelah anda mengetahui langkah-langkah tersebut, cobalah menyusun kerangka pidato bebas sesuai kemampuan.

.....
.....
.....
.....



TUGAS 4

Susunlah sebuah teks ceramah dengan topik yang menurut anda menarik.dari kerangka pidato yang telah Anda buat!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

C. Penutup

Bagaimana Anda sekarang?

Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2, dan 3, Berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah Anda pelajari. Jawablah **sejujurnya** terkait dengan penguasaan materi pada UKB ini di tabel berikut.

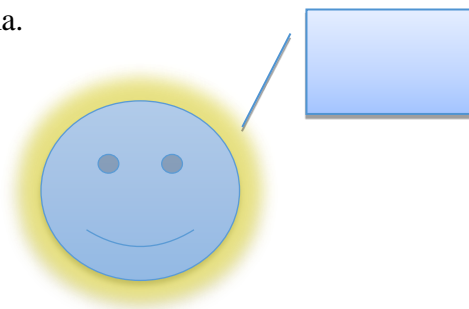
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda telah memahami unsur-unsur teks ceramah dan mengidentifikasi informasi dalam teks ceramah ?		
2.	Dapatkah Anda membedakan teks ceramah, pidato, dan khotbah?		
3.	Dapatkah Anda Menyusun sebuah teks ceramah dengan baik dan benar.		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2, atau 3 yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila Anda menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Dimana posisimu?

Ukurlah diri Anda dalam menguasai materi isi teks ceramah dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah Anda menuliskan penguasaanmu terhadap materi isi teks eksposisi, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan Anda!

Yuk Cek Penguasaanmu terhadap Materi Teks Ceramah!

Agar dapat dipastikan bahwa Anda telah menguasai materi, maka kerjakan soal berikut secara mandiri di buku kerja Anda masing-masing.

1. Soal

- a. Buatlah sebuah teks ceramah yang bertemakan “Pemakaian bahasa yang santun” !
- b. Setelah selesai, bertukar lah teks ceramah yang anda buat dengan teman anda dan identifikasilah struktur, informasi, dan kaidah kebahasaan teks ceramah Anda.

2. Contoh Jawaban

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan- tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan- sebutan antarsesamanya yang sangat miris untuk didengar: *gila*, *edan*, *sialan*, *brensek*, dan kata-kata lainnya yang tidak layak diungkapkan di sini.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor yang berbeda dengan di pasar, di



terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya. Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur.

Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep *qaulan karima* yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan *qaulan ma'rufa* yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syairat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang

arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

b. identifikasilah struktur, informasi, dan kaidah kebahasaan teks ceramah Anda

3. Kriteria penilaian

Aspek	Bobot	Skor	Jumlah	Komentar
a. Teks pidato	40			
b1. Ketepatan isi	15			
b2. Kelengkapan/kepaduan struktur	15			
b3. Kebakuan kaidah kebahasaan	15			
b4. Kebakuan ejaan/tanda baca	15			
Jumlah	100			

Setelah menyelesaikan soal di atas dan mengikuti kegiatan belajar 1, 2, dan 3, silahkan Anda berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain jika memang masih ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang.

Ini adalah bagian akhir dari UKBM materi Kebahasaan Teks Ceramah, mintalah tes formatif kepada Guru Anda sebelum belajar ke UKBM berikutnya.